



MENINGKATKAN KUALITAS MENULIS NARASI MELALUI MEDIA ELEKTRONIK PADA SISWA KELAS VIII SMP ISLAM DAGASULI KECAMATAN LOLODA KEPULAUAN KABUPATEN HALMAHERA UTARA

Idwan Djais, Agus Boriri

STKIP Kie Raha, STKIP Kie Raha

idwanzais82@gmail.com, agusboriri@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi adanya kesulitan siswa di kelas VIII SMP Islam Dagasuli Kecamatan Loloda Kepulauan Kabupaten Halmahera Utara dalam menyelesaikan materi yang berkaitan dengan menyimak berita. Tingkat pemahaman siswa juga sangat rendah terhadap materi tersebut, sehingga hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal materi Menulis narasi sangat rendah. Oleh karena itu dalam pembelajaran diperlukan pendekatan yang dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan Media Elektronik. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui aktifitas siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia menyimak berita melalui media *elektronik*. (2) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada menyimak melalui media *elektronik*. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas VIII SMP Islam Dagasuli Kecamatan Loloda Kepulauan Kabupaten Halmahera Utara dari 35 siswa, 21 orang laki-laki dan 14 orang perempuan. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus dan masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, tindakan observasi dan refleksi. Hasil penelitian (1) nilai rerata aktivitas belajar siswa siklus I sebesar 1,2, pada siklus II 2,7. (2) Nilai rerata hasil belajar yang dicapai siswa pada siklus I 42,20, sedangkan pada siklus II sebesar 82,14. Kesimpulan dari penelitian ini adalah melalui media *Audiovisual* pada menyimak berita bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Islam Dagasuli Kecamatan Loloda Kepulauan Kabupaten Halmahera Utara dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Adapun rekomendasi yang dapat disampaikan (1) guru dalam setiap pembelajaran, hendaknya memulainya dari hal-hal yang dekat dengan kehidupan sehari-hari anak, dari yang konkret menuju konsep abstrak (2) guru dapat menggunakan ketrampilan menyimak dalam pembelajaran bahasa Indonesia karena dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Media elektornik, Menulis narasi

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai tujuan untuk membangun manusia seutuhnya. Perkembangan didunia pendidikan ikut berubah seiring dengan perkembangan jaman dimana pola pikir pendidik berubah dari konservatif menjadi modern. Hal ini tentu memiliki implikasi terhadap metode pendidikan di Indonesia. Disamping itu, pendidikan juga memiliki tujuan yakni untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan memiliki karakter sehingga memiliki visi yang luas kedepan. Jadi, salah satu konsep pendidikan itu sendiri adalah sarana motivasi diri upaya menjadi lebih baik.

Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional (SISDIKNAS) nomor 20 tahun 2003, pendidikan adalah sebuah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dari proses pembelajaran sedemikian rupa agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif supaya memiliki pengendalian diri, kecerdasan, keterampilan dalam bermasyarakat, kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian serta ahklak mulia. Kamus besar bahasa indonesia (KBBI) menjelaskan bahwa pendidikan berasal dari kata didik. Maka definisi pendidikan menurut KBBI

adalah perubahan tata laku dan sikap seseorang atau sekelompok orang dalam usahanya mendewasakan manusia lewat pelatihan juga pengajaran.

Dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan formal, penggunaan media pembelajaran sangatlah mendukung proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan, pendekatan teknologi dalam pengelolaan dan pengorganisasian kelas disekolah dalam tujuan belajar sangat dibutuhkan karena dilihat sangat penting (Yudhi Munadi 2013:1).

Media pembelajaran dapat dapat berfungsi sebagai sumber belajar. Dalam kalimat sumber belajar, tersirat makna keaktifan, yaitu sebagai penyalur, penyampain, penghubung dan lain-lain. Fungsi media pembelajaran sebagai sumber belajar adalah fungsi utama di samping fungsi-fungsi lainnya seperti fungsi semantik, fungsi manipulatif, fungsi psikologis dan fungsi sosio-kultural (Yudhi Munadi 2013:36-48).

Dalam upaya meningkatkan kualitas menulis narasi oleh peserta didik, fungsi media pembelajaran akan sangat mendukung hal tersebut. Karena penggunaan media pembelajaran dalam proses meningkatkan penulisan narasi oleh siswa kelas VIII SMP Islam Dagasuli akan semakin membuat peserta didik lebih dekat dengan situasi yang diharapkan. Media pembelajaran dalam penggunaannya akan mempermudah siswa dalam memahami dan memaknai tentang meningkatkan kualitas menulis narasi sehingga siswa akan mudah dan cepat memahami. Hal tersebut tidak terlepas dari peran dan fungsi media pembelajaran.

Kenyataan di sekolah menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran banyak guru yang kurang memiliki kemampuan dan kreativitas berpikir untuk meningkat hasil belajar siswa dalam memilih, membuat dan menggunakan media dan metode pembelajaran. Para guru cenderung hanya menggunakan metode cerama tanpa menggunakan media dalam pembelajaran. Pembelajaran yang demikian kurang menarik, kurang efektif, kurang bergairah, siswa terlihat kurang antusias, malas mengikuti pembelajaran, daya kreatif rendah, berpikir rendah, minat belajar rendah dan siswa terlihat acuh tak acuh dan akhirnya hasil belajarnya rendah.

Hal yang demikian juga terjadi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Siswa kebanyakan beranggapan bahwa belajar bahasa Indonesia itu rumit. Dan karenanya akan sangat membosankan, apalagi jika ditambah dengan dalam proses pembelajaran seorang guru tidak menggunakan model ataupun metode. Maka akan dipastikan proses pembelajaran semakin tidak disenangi dan kian tidak bergairah untuk diikuti.

Dalam konteks pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, seorang guru haruslah efektif dalam pemilihan model ataupun metode juga media pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan efisien. Beberapa hal yang terjadi di SMP Islam Dagasuli Loloda

dalam pembelajaran bahasa indonesia yang tidak menggunakan media pembelajaran adalah, peserta didik hanya mampu mendengar dan sulit untuk memahami tentang apa yang disampaikan karena proses pembelajaran yang berlangsung tanpa menggunakan media pembelajaran. Hal ini tentu berdampak pada kualitas setiap peserta didik. Pemberian konsep pembelajaran yang tidak efektif dan memadai akan menghasilkan peserta didik yang tidak handal. Apalagi dalam konsep penulisan narasi. Sehingga dari sini, kita yang adalah calon guru harusnya menjadikan hal ini sebagai sebuah tolak ukur dalam proses pembelajaran kedepan. Pemilihan model ataupun media juga metode yang tepat akan memudahkan peserta didik untuk memahami dan memudahkan pendidik dalam proses penyampaian materi pembelajaran.

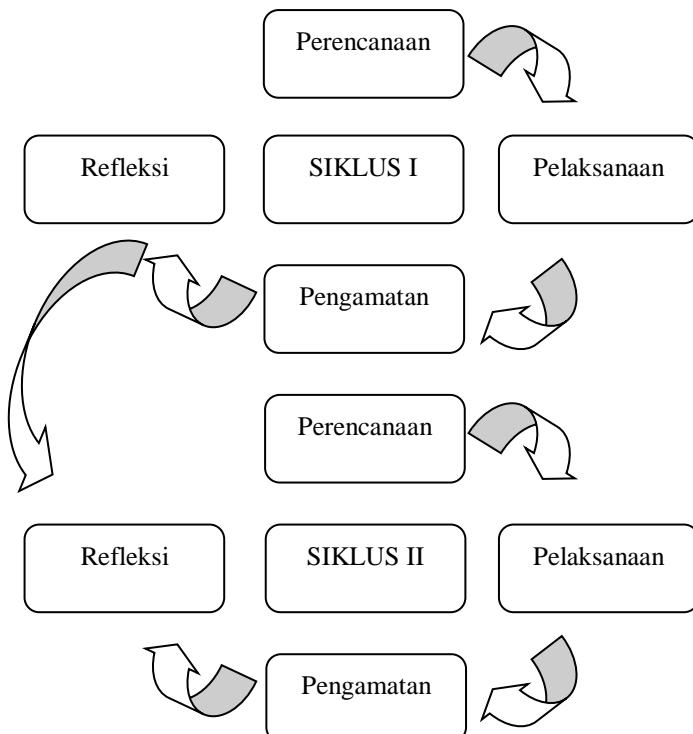
Sudjana dan Rivai (1992:2) mengatakan bahwa dengan adanya dengan adanya media pembelajaran, maka proses pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar bagi para peserta didik. Motivasi yang tinggi pada peserta didik akan membuat peserta didik lebih semangat dalam proses belajar, sehingga diharapkan hasil belajar peserta didik juga akan meningkat.

Hal serupa juga diungkapkan oleh *Encyclopedei of Educational Research* dalam Hamalik (1994:15) yakni, penggunaan media pembelajaran akan mampu mempermudah siswa dalam memahami, menafsirkan dan mengelola informasi yang didapatkan untuk kemudian dikembangkan. Media dalam proses pembelajaran akan sangat berfungsi dan membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Media memiliki manfaat diantaranya adalah:

1. Meletakan dasar-dasar yang konkret dalam berpikir, oleh karena itu mengurangi verbalisme
2. Membantu peserta didik untuk menumbuhkan kemampuan peserta didik guna menyimpulkan pengertian sehingga dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berbahsanya.
3. Dengan media pembelajaran, maka menumbuhkan pemikiran peserta didik yang sistematis dan terus menerus, terutama apabila guru menampilkan video.

METODOLOGI PENELITIAN

Prosedur penelitian tindakan kelas merupakan langkah sistematis dan logis dalam rangka mencari data ilmiah. Dalam tradisi penelitian tindakan kelas, prosedur yang digunakan dalam bentuk suatu kajian terhadap pembelajaran dan dampaknya atau hasilnya dilakukan secara berulang hingga ditemukan titik fokus. Dengan melalui tahapan-tahapan.(1) Tahap persiapan/perencanaan,(2) Tahap Pelaksanaan tindakan, (3) Tahap observasi/pengamatan, (4) Tahap refleksi.



Penelitian ini meliputi persiapan penelitian, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi secara keseluruhan pada guru dan siswa kelas VIII SMP Islam Dagasuli Kecamatan Loloda Kepulauan Kabupaten Halmahera Utara. Adapun penelitian akan dilaksanakan sebagai berikut :

Tahap persiapan penelitian, guru kelas, kepala sekolah, dosen dan mahasiswa kemudian menyusun rancangan pembelajaran dengan ketrampilan menyimak untuk siswa kelas VIII SMP Islam Dagasuli Kecamatan Loloda Kepulauan Kabupaten Halmahera Utara.

1. Tahap perencanaan

Tahap perencanaan diawali dengan pra penelitian dengan observasi langsung dalam pelaksanaan proses belajar di kelas VIII SMP Islam Dagasuli Kecamatan Loloda Kepulauan Kabupaten Halmahera untuk memperoleh gambaran awal pelaksanaan proses belajar mengajar bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Islam Dagasuli Kecamatan Loloda Kepulauan Kabupaten Halmahera Utara

- a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran
- b) Menggunakan ketrampilan menyimak melalui *Media Elektronik* dalam proses belajar mengajar
- c) Siswa dikelompokkan dalam tiap kelompok terdiri dari lima siswa
- d) Membuat LKS
- e) Membuat alat evaluasi dengan memberikan soal secara tertulis.

2. Tahap pelaksanaan tindakan

Dalam proses belajar mengajar dilaksanakan dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Kegiatan diawali dengan pengelolan kelas selanjutnya guru mengajukan apersepsi
- b) Guru memberikan penjelasan awal tentang materi yang akan diajarkan tentang menyimak.
- c) Guru mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan yang dapat diuji.
- d) Guru membagi siswa dalam kelompok tiap kelompok terdiri dari lima siswa.
- e) Guru menjadi fasilitator dan motivator dalam pelaksanaan pleno kemudian berdasarkan hasil diskusi guru bersama siswa menarik kesimpulan.
- f) Untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap pelajaran yang sudah dibahas, maka guru mengadakan evaluasi.

3. Tahap Observasi/Pengamatan

Kegiatan ini dilakukan untuk mengamati perilaku siswa (subjek Penelitian) dan Guru (Peneliti) selama kegiatan pembelajaran dan mengidentifikasi kendala-kendala siswa selama mengikuti pembelajaran). Kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh tim peneliti (guru kelas dan Dosen pembimbing)

4. Tahap Reflektif

berdasarkan hasil evaluasi setelah dilakukan tindakan penulis dibawah coordinator guru bidang studi peneliti melakukan refleksi terhadap hasil tindakan yang dilakukan, jika tindakan yang telah dilaksanakan hasilnya telah mencapai apa yang diharapkan dalam penelitian ini, maka peneliti tidak melanjutkan lagi. Namun apabila belum tercapai apa yang diharapkan maka dalam refleksi dibahas masalah dan hambatan yang ditemui untuk selanjutnya dirumuskan alternative yang harus dilakukan dalam putara selanjutnya.

HASIL PENELITIAN

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan pada siklus I, dan II kegiatan yang dilakukan berupa perencanaan tindakan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

1. Pelaksanaan Siklus I

a. Perencanaan

Sebelum masuk pada kegiatan-kegiatan belajar mengajar, tentunya seorang guru harus melakukan perencanaan terlebih dahulu. Dengan urutan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan tema dalam kurikulum dengan memilih bahan ajar, metode dan sumber pembelajaran yang tepat.

2. Guru menentukan objek atau bahan ajar yang akan menjadi sasaran berlangsungnya pembelajaran sesuai dengan tema yang dibahas.
3. Guru menerapkan ketrampilan menyimak yang baik, dengan mempersiapkan materi pelajaran kepada siswa sesuai dengan pokok bahasan yang di ambil.

b. Tindakan

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan tindakan, dengan pengaruh media elektronik, mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

1) Langkah I

Kegiatan diawali dengan siswa dibagi dalam beberapa kelompok kecil. Ini dimaksudkan agar guru dapat mengawasi siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

2) Langkah II

Memberikan penjelasan tentang materi yang akan dipelajari, serta petunjuk tentang menulis narasi. Guru menyampaikan dan menjelaskan hal-hal penting yang belum dimengerti siswa.

3) Langkah III

Memberikan penjelasan materi dengan mengikuti langkah-langkah pembelajaran menyimak berita melalui *Media Elektronik* dalam mendengarkan berita, yaitu :

a. Mengamati

Guru memperdengarkan berita pada anak-anak. Kemudian guru merangsang perhatian siswa agar tertuju pada berita yang didengar

b. Menggolongkan

Kemudian guru menyuruh siswa memperdengarkan dengan memperhatikan isi berita tersebut dan mendeskripsikan.

c. Menafsirkan

Pada langkah ini, guru menanyakan kepada siswa apakah yang menjadi topik dalam berita tersebut.

d. Menerapkan

Selanjutnya, guru menyuruh masing-masing kelompok siswa yang sudah terbentuk untuk menyimak isi berita yang didengarkan.

e. Mengkomunikasikan

Masing-masing kelompok yang diwakili oleh seorang anggota kelompok untuk melaporkan hasil simakan. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk memberikan tanggapan atas hasil simakan mereka secara bergantian. Selanjutnya,

menulis narasi sesuai dengan apa yang mereka Dengarkan dan koreksi atas hasil dari masing-masing kelompok.

f. Evaluasi

Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa mengenai pembelajaran menyimak berita melalui *Media Elektronik*. Hal ini dimaksudkan agar diketahui pula apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai atau belum, kemudian memeriksa hasil kerja siswa dan memberikan penilaian.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran dan kemampuan siswa tentang menyimak berdasarkan berita yang disimak. Data observasi selama pembelajaran telah dilakukan dalam pelaksanaan tindakan, yaitu :

1. Guru menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, diskusi kelompok, dan pemberian tugas.
2. Pembelajaran menyimak guru menerapkan melalui *Media Elektronik*.
3. Memberikan tugas kepada siswa, mengadakan evaluasi, dan memberikan nilai.
4. Melibatkan semua siswa secara aktif selama kegiatan pembelajaran
5. Hasil pembelajaran menunjukkan bahwa bagi siswa yang pasif akhirnya mampu berinteraksi satu sama lain dan mencapai hasil yang baik.

d. Refleksi

Refleksi merupakan pengkajian terhadap seluruh data yang telah diperoleh mulai dari tahap perencanaan sampai pada tahap observasi kemudian dilakukan penilaian atas keberhasilan ataupun kekurangan yang terdapat pada seluruh kegiatan sehingga dimungkinkan kadanya upaya perbaikan ataupun penetapan keberhasilan pelaksanaan tindakan.

Berdasarkan kajian dari penilaian terhadap seluruh data, ditemukan bahwa ternyata dengan menerapkan *Media Elektronik* dalam pembelajaran menulis narasi telah terjadi peningkatan dalam pelaksanaan pembelajaran. Peningkatan ini terjadi pada aktivitas siswa dan aktivitas guru.

Aktivitas siswa menunjukkan bahwa dengan menggunakan atau menerapkan *Media Elektronik*, siswa lebih mudah mengerjakan tugas yang diberikan guru yaitu membuat tugas berdasarkan berita sehingga tercipta situasi belajar yang kondusif dan membuat kegiatan belajar mengajar.

Aktivitas guru dalam pembelajaran menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar lebih terarah dan pola interaksi telah tercipta dengan baik. Hal ini terlihat pada penggunaan waktu belajar. Waktu pembelajaran tidak lagi dimonopoli oleh guru saat menjelaskan materi, tetapi

dipergunakan seefektif mungkin dengan melibatkan siswa melalui Media Elektronik dan penggunaan metode pembelajaran yang cocok dengan materi yang disajikan.

Kriteria pengkategorian Aktivitas belajar siswa

Perolehan Skor	Nilai Kuantitatif	Nilai Kualitatif
$2,4 \leq 3,0$	3	Baik
$1,4 \leq 2,2$	2	Cukup
$0,2 \leq 1,2$	1	Kurang

Berdasarkan tabel di atas, bahwa kegiatan proses belajar siswa masih berkategori kurang, karena hasilnya hanya mencapai nilai 1,2. Hal ini tampak dari kurangnya keaktifan siswa dalam mengkonstruksi kemampuannya sehingga kontribusi siswa masih sangat rendah dalam pembelajaran. Dan nilai tersebut masih jauh dari yang diharapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai aktifitas dan hasil belajar siswa menggunakan *Media Elektronik* pada pembelajaran menyimak di Kelas VIII SMP Islam Dagasuli Kecamatan Loloda Kepulauan Halmahera Utara dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pembelajaran dengan menggunakan *Media Elektronik* dalam pembelajaran menulis narasi dapat membuat siswa merasa senang dan bersemangat ketika belajar. Hal ini tergambar dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I rata-ratanya sebesar 1,2, pada sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 2,7.
2. Pembelajaran menyimak dan menggunakan *Media Elektronik* dapat meningkatkan pemahaman siswa. Terbukti dari pencapaian hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus I 42,20, sedangkan pada meningkat menjadi 82,14 pada siklus II. Hal tersebut menggambarkan bahwa kualifikasi keberhasilan siswa telah mencapai predikat Baik.
3. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang berorientasi pada anak (*student oriented*), kegiatan dimulai dari hal-hal yang dekat dengan lingkungan sehari-hari anak, sehingga aktivitas belajarnya tersusun runtut dari hal yang konkret menuju konsep yang abstrak dan meningkatkan pemahaman anak.



DAFTAR PUSTAKA

- Dewi & Hotimah, 2016. Prosiding Seminar Nasional Hal.1886. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay-Two Stray Untuk Melatih Keterampilan Sosial dan Hasil Belajar Siswa*
- Dimyati & Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kunandar.2013. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Nana Sudjana.2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sitepu, 2014. *Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sumardi, Suryabrata. 1984. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali
- Sudjana, 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Cetakan
- Sudjana & Rivai. 1992. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV. Sinar Baru
- Susanto.2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Winkel. 2009. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi
- Yudhi, Munadi, 2013. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Ciputat – Jakarta Selatan: Referensi (GP Press Group)